

## RINGKASAN

**Pengujian Laboratorium Sertifikasi Benih Jagung (*Zea mays*) di UPT. PSBTPH Satgas V Jember Jawa Timur**, Zhafirah Rahmi Puteri, NIM A41161801, Tahun 2019, 58 hlm., Program Studi Teknik Produksi Benih. Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Titien Suhermiatin, MP. (Pembimbing I) dan Sri Ekawati, SP. (Pembimbing II).

Unit Pelayanan Teknis Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT PSBTPH) yang merupakan lembaga yang di tunjuk berdasarkan undang-undang untuk melakukan kegiatan sertifikasi benih tanaman. Adapun benih yang disertifikasi meliputi benih dasar, benih pokok, dan benih sebar yang diajukan oleh produsen benih untuk mendapatkan label atau keterangan mutu benih dan masa berlaku benih sehingga benih yang dihasilkan dapat diedarkan dengan sah kepada produsen benih lain atau konsumen benih. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan pemeriksaan lapang sertifikasi benih padi di UPT PSBTPH Satgas V Jember, maka mahasiswa perlu melakukan kegiatan seperti praktek kerja lapang sebagai upaya peningkatan kompetensi.

Praktek Kerja Lapang (PKL) bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk terjun langsung dalam suatu kegiatandalam dunia kerja dan mampu menjadi lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P.) yang memiliki keahlian dan keterampilan mengenai kegiatan pemeriksaan lapang dan pengujian laboratorium dalam proses sertifikasi benih jagung (*Zea mays*). Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL ini adalah dengan praktek lapang, wawancara, diskusi, dan studi pustaka. Hasil dari kegiatan PKL yang telah dilakukan yaitu mahasiswa lebih mengerti dan memahami kegiatan pemeriksaan lapang sertifikasi benih padi di UPT PSBTPH Satgas V jember.

Berdasarkan kegiatan PKL yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam kegiatan pemeriksaan lapang benih jagung dimulai dari permohonan sertifikasi, pemeriksaan lapang pendahuluan, pemeriksaan lapang fase vegetatif, pemeriksaan lapang fase generatif berbunga, pemeriksaan lapang fase masak, pemeriksaan peralatan dan pengawasan panen, pemeriksaan peralatan dan pengawasan pengolahan benih, dan pengambilah contoh benih. Kemudian

dilanjutkan dengan pengujian mutu benih di laboratorium yang mencakup penetapan kadar air benih, analisis kemurnian dan pengujian daya kecambah benih. Hasil dari pengujian akan tercantum pada laporan akhir yang menyatakan bahwa benih tersebut lulus pemeriksaan dan dapat dilakukan pencetakan label guna untuk pemasaran.